

ANALISIS HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN (ROA, NPF, FDR) TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Hamdani, Hannamara Furqan Nur, Suci Ramadani

Dosen Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe, Alumni Jurusan Tata Niaga

E-mail: hamdani@pnl.ac.id

Abstract: *This study is about the relationship of financial performance that include of three indicators, there is ROA, NPF and FDR to Corporate Social Responsibility (CSR) in Sharia Commercial Banks in Indonesia. The purpose of this study is to look how the financial condition of a company can have an impact on the company's social activities, and look how much influence the three financial performance indicators have on CSR. This study uses secondary data with multiple regression analysis and uses the Ordinary Least Square (OLS) method, the data in this study are form financial reports and CSR activities of companys starting from 2012 to 2017, with samples taken are 6 banks out of a total of 13 Sharia Commercial Bank in Indonesia where the six banks have passed the criteria determined by the researcher. Data processed by SPSS version 18.0 and Microsoft Excel 2007. Tests in this study were carried out simultaneously (together) and partially (individually). The test results obtained are financial performance indicators (ROA, NPF, FDR) simultaneously have a significant effect on CSR. Then partially the ROA and NPF variables have no significant effect on CSR, while the FDR variable results are stated to have a significant effect on CSR. This study suggests that people can see the financial condition of a company by looking at its social activities, because both of these things are closely related. Companies with good financial conditions will enable the company to create a good social activities, and vice versa. And for companies in determining the CSR funds to be channeled, the level of ROA and NPF of the company is not the main determinant, meaning that there are other factors beside ROA and NPF variables that become the company's reference in determining the amount of CSR funds to be distributed.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance, Return on Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR)*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini semakin kian berkembang. Meski sebelumnya telah terjadi krisis global yang sangat hebat, namun Indonesia berusaha menumbuhkan kembali perekonomiannya, salah satunya yaitu dengan meningkatkan eksistensi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu pemerintah Indonesia masih melakukan perubahan kebijakan atau deregulasi terhadap peraturan perbankan secara bertahap dengan maksud berupaya untuk membangun suatu sistem perbankan yang sehat, efisien, dan tangguh.

Sesuai dengan definisi perbankan dalam UU No. 7 Tahun 1992 yang telah disempurnakan dengan UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Maka dapat dilihat bahwa perbankan di Indonesia memiliki peran aktif dalam membangun perekonomian negara dan

meningkatkan taraf hidup serta produktifitas masyarakat Indonesia.

Penyalurkan dana dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan dilakukan oleh bank untuk mencari keuntungan. Namun dalam kegiatan operasionalnya setiap perusahaan dituntut tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga dapat memberikan dampak lain yang baik bagi masyarakat. Karena munculnya beberapa perusahaan yang memberikan dampak negatif sehingga pemerintah mewajibkan setiap perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial yaitu berupa *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Program CSR merupakan program pemerintah dan sudah diatur dalam UU pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, UU No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dan UU No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, dimana setiap perusahaan diwajibkan untuk melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Selain itu, suatu perusahaan muncul karena adanya masyarakat sehingga keberadaan sebuah perusahaan harus dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan

lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini yang menjadi tujuan dilaksanakannya program CSR.

Untuk mengetahui dana CSR yang disalurkan oleh perbankan dapat dilihat dari faktor-faktor yang menjadi penentu pengungkapannya. Salah satunya yaitu dengan melihat kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan dan CSR memiliki keterkaitan satu sama lain. Karena selain untuk melihat dana CSR yang dapat ditinjau melalui kinerja keuangan perusahaan, juga CSR pada perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor asing untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Bank dengan lingkungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih kuat memiliki kinerja keuangan (FP) yang lebih baik dan penilaian yang lebih tinggi serta paling tidak mungkin mengalami kesulitan keuangan. Oleh karenanya, investor lebih tertarik melihat kinerja perusahaan dengan melihat kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Artinya terdapat dua kemungkinan keterkaitan antara CSR dan kinerja keuangan. Pertama CSR mempengaruhi kinerja keuangan, dan yang kedua kinerja keuangan mempengaruhi CSR.

Namun faktanya di Indonesia masyarakat cenderung tidak melihat sebuah perusahaan berdasarkan kegiatan sosialnya. Perbankan syariah masih tergolong baru dan aktivitas CSR pada perbankan syariah sendiri masih sangat sedikit. Hal ini menyebabkan para *stakeholder* tidak menjadikan kegiatan sosial perusahaan sebagai faktor utama yang mempengaruhi ketertarikan mereka terhadap bank syariah. Publik lebih tertarik untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dibandingkan aktivitas sosialnya.

Seperti yang diketahui bahwa sebelumnya pada tahun 2016-2017 Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah membahas Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang program CSR. Dimana dalam RUU tersebut setiap perusahaan harus melakukan kegiatan CSR dan dananya akan ditetapkan sebesar 2%, 2,5% atau bahkan 3% dari keuntungan yang didapat perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosial perusahaan lebih dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dari pada sebaliknya. Karena yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan adalah mencari keuntungan dan dari keuntungan tersebutlah kegiatan CSR dapat terealisasi. Namun apabila ditinjau kembali unsur-unsur dalam kinerja keuangan, tidak semuanya berkaitan langsung dengan keuntungan perusahaan. Dalam hal ini peneliti ingin melihat

kriteria kinerja keuangan yang diproksi dari tiga indikator yaitu *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), karena ketiga indikator tersebut yang dianggap paling dominan mempengaruhi keuntungan perusahaan.

STUDI PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23). Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengalokasikan serta mengelola sumberdaya yang dimiliki, serta melihat sejauh mana perusahaan tersebut telah mematuhi ketentuan-ketentuan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

a. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) disebut juga tingkat pengembalian aset yaitu merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (www.ilmumanajemenindustri.com, 2017).

Return on Asset (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran yang digunakan yaitu perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Rivai et.al, 2013:480).

b. *Non Performing Financing*

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. NPL mempunyai hubungan negatif dengan penawaran kredit (Luh Gede Meydianawathi, 2007:138).

Pada bank syariah kredit bermasalah disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF). Dalam

permasalahannya *non performing financing* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang bank syariah sama halnya dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional tahun periode 2012-2017 yaitu masalah yang timbul dikarenakan ketidakmampuan debitur mengembalikan sejumlah dana yang telah diberikan oleh bank NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan kurang lancar diragukan dan macet (Himanier, 2010).

c. *Financing to Deposit Ratio*

FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2009).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007:7).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2017 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank yang dipilih merupakan bank yang tercatat dalam Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bank Umum Syariah tersebut telah mempublikasikan laporan tahunannya dalam kurun waktu 2012-2017.
3. Bank Umum Syariah yang akan diteliti merupakan bank yang telah melaksanakan serta melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kurun waktu 2012-2017.

Adapun proses dan hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel rangkuman berikut:

Tabel 1
Hasil Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia	13

Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasikan laporan tahun periode 2012-2017 Bank Umum Syariah (BUS) yang belum melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) periode 2012-2017 Bank Umum Syariah (BUS) yang belum melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) periode 2012-2017

Sampel yang diteliti
Berikut nama-nama bank syariah yang menjadi sampel dan telah lulus kriteria-kriteria diatas:

Tabel 2
Daftar Sampel

No	Sampel
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Jabar Banten Syariah
3	PT Bank BNI Syariah
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank Bukopin Syariah
6	PT Bank BRI Syariah

Metode Analisis Data

Proses pengolahan penelitian ini akan menggunakan metode analisis linear berganda (*multiplier linear regression*). Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat atau digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:7).

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pangkat dua terkecil biasa atau disebut juga dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun Bentuk Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_0 + b_1ROA + b_2NPF + b_3FDR$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. uji normalitas data merupakan suatu syarat penting pada pengujian statistik parametrik. Apabila data yang digunakan tidak terdistribusi normal maka kurang baik untuk digunakan, karena uji statistik

dalam analisis parametrik diturunkan dari distribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Jika probabilitas kurang dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika probabilitas lebih dari 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian ini didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,451 lebih besar daripada alpha 0,05. Artinya bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Gejala multikolinieritas dalam penelitian ini dilihat dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas. Untuk melihat perhitungan VIF penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ROA	0.341	2,931
NPF	0.326	3,071
FDR	0.920	1,087

Sumber: Hasil *Output* SPSS.18 (2019)

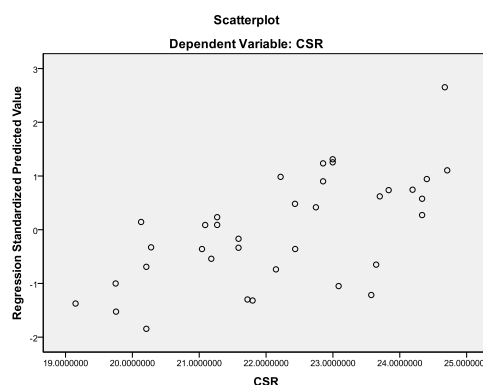
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variable bebas lebih kecil dari 10 dan *tolerance value* masing-masing variable bebas lebih besar dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini terbebas dari adanya gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model penelitian dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil *Output* SPSS.18 (2019)

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur, tidak bergelombang tidak melebar kemudian menyempit. Dan jika dilihat pola yang terbentuk tidak jelas, serta titik-titik terlihat menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini, dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa varian residual dari data yang digunakan bersifat homokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_t), pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Cara mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW), sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Regression	1,804

Sumber: Hasil *Output* SPSS.18 (2019)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,804. Nilai Durbin-Watson akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan ($\alpha=0,05$) dengan jumlah observasi sebanyak 36 dan jumlah variabel bebas sebanyak tiga variabel, maka dihasilkan nilai dw yaitu $du=1,6539$. Autokorelasi tidak terjadi dalam suatu model regresi jika nilai statistik Durbin-Watson berada diantara du s.d $4-du$ ($du < d < 4-du$). Setelah dilakukan regresi dengan menggunakan model Lag (1) untuk variabel terikat maka didapat hasil statistik Durbin-Watson pada penelitian ini yaitu

berada pada du s.d 4-du (1,6539<1,804<2,3461). Sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka pengaruh antara variabel independen ROA, NPF dan FDR terhadap variabel dependen *corporate social responsibility* dapat diketahui dari tabel sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = 29,589 + 0,442 ROA_{i,t} - 0,440 NPF_{i,t} - 0,075 FDR_{i,t}$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 40,02%. Nilai ini menunjukkan bahwa 40,02% perubahan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mampu dijelaskan oleh perubahan himpunan dari variabel bebas yang diteliti yaitu ROA, NPF dan FDR. Adapun sisanya yaitu sebesar 50,98% perubahan CSR dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan variabel bebasnya dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 63,40%. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan variabel bebasnya.

Uji Statistik F

Uji F (simultan) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang diteliti berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *F*-hitung dengan *F*-tabel. Berikut adalah hasil uji statistik F.

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	7.177	0.001

Sumber: Hasil Output SPSS.18 (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *F*-hitung untuk model penelitian ini yaitu sebesar 7,177. Pada pengujian hipotesis secara bersama-sama, nilai *F*-hitung akan dibandingkan dengan *F*-tabel pada *level of significant* 5% ($\alpha = 5\%$). Agar dapat melihat *F*-tabel maka perlu diketahui *df1* (*degree of freedom*; $df1=k-1$) dan

df2 ($n-k$) terlebih dahulu. Dimana *k* adalah jumlah seluruh variabel dan *n* adalah jumlah seluruh observasi. *df1* dari penelitian ini adalah 3 dan *df2* adalah 32 (36-4) sehingga diperoleh nilai *F*-tabel 2,90. Oleh karena *F*-hitung lebih besar daripada *F*-tabel, maka secara statistic H_0 dinyatakan ditolak. Pengujian hipotesis secara bersama-sama juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara *p-value* dari *F*-hitung dengan α (0,05), maka H_0 juga dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat keyakinan 95%, secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Uji Statistik t

Uji *t* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (significance), jika probabilitas nilai *t* atau signifikansi $< (\alpha = 0,05)$. Pada penelitian ini nilai *t*-tabel dapat diperoleh dengan melihat Tabel-*t* pada *degree of freedom* 35 hasil dari $n-1$ (36-1) dan *level of significant* 5%, maka diperoleh nilai *T*-tabel sebesar 1,68957.

Nilai *T*-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat diperoleh dengan melihat hasil yang telah diolah menggunakan bantuan SPSS versi 18.0 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6
Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	9.712	0.000
ROA	1.004	0.323
NPF	-1.599	0.120
FDR	-2.582	0.015

Sumber: Hasil Output SPSS.18 (2019)

Berdasarkan nilai *T*-hitung dan sig.*t* atau *p-value* yang ditampilkan pada tabel diatas serta nilai *T*-tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 1,68957, maka hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas secara parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis nul dari variabel *return on asset* (H_{01}) dinyatakan tidak ditolak, karena nilai *T*-hitungnya (1,004) lebih kecil daripada *T*-tabel dan *p-value* (0,323) lebih besar dari α ($\alpha = 5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate*

- Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Hipotesis nul dari variabel *non performing financing* (H_{02}) dinyatakan tidak ditolak, karena nilai absolute dari T-hitungnya (1,599) lebih kecil daripada T-tabel dan *p-value* (0,120) lebih besar daripada alpha. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia.
 3. Hipotesis nul dari variabel *financing to deposit ratio* (H_{03}) dinyatakan ditolak, karena nilai absolute dari T-hitung (2,582) lebih besar daripada T-tabel dan *p-value* (0,015) lebih kecil daripada alpha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari ROA, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan *corporate social responsibility* suatu perusahaan khususnya dalam hal ini yaitu Bank Umum Syariah cenderung memperhatikan faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan.

Indikator-indikator yang digunakan pada penelitian ini merupakan representasi dari beberapa ukuran kinerja keuangan perusahaan yang diasumsikan dapat mempengaruhi kegiatan CSR perusahaan. Apabila dikaitkan dengan peraturan DPR mengenai Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang program CSR, telah ditetapkan CSR bagi setiap perusahaan sebesar 2% bahkan sampai 3% dari keuntungan perusahaan. Maka dapat diasumsikan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi jumlah dana CSR yang akan dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Sehingga dalam menentukan indikator kinerja keuangan dalam penelitian ini dipilih yang sekiranya paling dominan menggambarkan keuntungan perusahaan seperti ROA, NPF dan FDR. Karena apabila diasumsikan ROA meningkat, artinya tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan bertambah maka keuntungan perusahaan juga bertambah dan dana CSR yang dapat diberikan

juga diperkirakan akan bertambah. Kemudian untuk NPF diasumsikan apabila *non performing financing* perusahaan menurun, artinya jumlah pembiayaan bermasalah perusahaan lebih kecil maka diperkirakan keuntungan perusahaan akan bertambah dan dana CSR yang dapat diberikan akan bertambah pula. Indikator selanjutnya yaitu FDR, jika diasumsikan FDR atau pembiayaan yang di salurkan perusahaan meningkat maka peluang bertambahnya pendapatan perusahaan juga akan meningkat, sehingga diperkirakan dana CSR yang dapat diberikan juga akan lebih besar.

Bukti empiris dari penelitian ini diperkuat oleh pendapat Khabibah dan Mutmainah (2013) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan akan berakibat pada kegiatan sosial perusahaan. Semakin besar *Corporate Financial Performance* (CFP) atau kinerja keuangan perusahaan maka semakin besar pula sumber daya perusahaan. Artinya tanggungjawab yang dimiliki perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut juga akan meningkat, tidak hanya untuk kepentingan perusahaan namun juga untuk kepentingan *stakeholder*. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan naik, CSR-nya pun akan naik. begitu juga sebaliknya ketika kondisi kinerja keuangan perusahaan menurun maka kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sosialnya akan menurun pula.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan dengan melihat perubahan variabel bebas dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 40,02%. Nilai ini menunjukkan bahwa 40,02% perubahan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia mampu dijelaskan oleh perubahan himpunan dari variabel bebas yang diteliti yaitu ROA, NPF dan FDR. Adapun sisanya yaitu sebesar 59,98% perubahan CSR dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Keterkaitan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan variabel bebasnya dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 63,40%. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan variabel bebasnya. Kemudian untuk pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial yang terdiri dari ROA, NPF dan FDR dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut ini.

Return on Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tidak adanya signifikan pada variabel ROA mengindikasikan bahwa perusahaan khususnya Bank Umum Syariah (BUS) tidak menjadikan ROA sebagai penentu utama bagi perusahaan dalam mengeluarkan dana CSR untuk tanggungjawab sosialnya. Artinya terdapat indikator-indikator lain di luar indikator ROA yang digunakan perusahaan sebagai penentu terealisasinya kegiatan sosial perusahaan.

Kemudian *Non Performing Financing* (NPF) sama halnya dengan variabel sebelumnya, NPF secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh, D. A dan Mulazid, A. S (2017) yang menyatakan bahwa tingkat NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR karena diduga dengan semakin besarnya risiko kredit yang ditanggung oleh bank, maka kemungkinan bank akan lebih fokus pada tingkat NPF yang dimana pasti akan mempengaruhi dana operasional pada bank tersebut. Tinggi rendahnya NPF tidak menghalangi bank syariah melakukan kegiatan CSR karena memang sudah kewajiban bank untuk memperhatikan kondisi masyarakat di sekitar bank syariah tersebut. Maka NPF pada bank umum syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Dini: 2014).

Selanjutnya untuk variabel FDR yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap CSR dengan arah koefisien regresi yang positif. dapat dilihat bahwa nilai Signifikan FDR berada pada nilai 0,015 lebih kecil dari α (5%). Hal ini mengindikasikan bahwa Perbankan Syariah di Indonesia dalam menetapkan dana sosial yang akan dikeluarkan salah satu yang menjadi pertimbangan utama perusahaan adalah FDR. Karena jika dilihat bahwa tingkat FDR yang tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan juga tinggi, sedangkan jika nilai FDR rendah maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan juga rendah. Artinya jika keuntungan mempengaruhi jumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan aktivitas sosial, maka nilai FDR berbanding lurus dengan nilai CSR yang dikeluarkan. Apabila FDR tinggi maka dana CSR yang dikeluarkan juga tinggi, dan sebaliknya jika nilai FDR rendah maka dana yang akan CSR yang dikeluarkan juga rendah

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* yang merupakan indikator dari kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak pada aktivitas sosial perusahaan. Apabila perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik maka dana CSR yang akan dikeluarkan akan meningkat. Namun sebaliknya, apabila perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang buruk maka kemungkinan akan berakibat pada dana CSR yang akan menurun.
2. *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan dana CSR yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, ROA bukan menjadi faktor utamanya, artinya terdapat faktor lain yang lebih diperhitungkan oleh perusahaan dalam menentukan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berarti dalam menentukan dana CSR, perusahaan tidak memperhitungkan tingkat NPF perusahaan. Karena tingkat NPF yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak profesional dalam mengelola pembiayaan. Sedangkan untuk dapat terus bertahan, aktivitas sosial pada bank umum syariah sudah menjadi kewajiban yang harus dilakukan setiap perusahaan terhadap masyarakat khususnya lingkungan tempat perusahaan itu berdiri.
4. *Financing to Deposit ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Artinya bahwa dalam menentukan dana CSR perusahaan, tingkat FDR menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Karena apabila tingkat pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan tinggi maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Oleh sebab perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih sehingga akan mengakibatkan dana CSR

yang akan dikeluarkan oleh perusahaan meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2009). **Manajemen Perbankan**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Himaniar. (2010). **Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)**. Vakultas Ekonomi Universitas di Ponegoro. Semarang.
- Khabibah, N. A dan Mutmainah, S. (2013). **Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance pada Perbankan**
- Luh Gede Meydinawathi. (2007). **Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia**. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Masruroh, D. A dan Mulazid, A. S. (2017). **Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015**. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Republika Indonesia. (1992) **Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Indonesia**. Jakarta.
- _____. (2007) **Undang-Undang Pasal 74 No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas**. Jakarta
- _____. (2007) **Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal**. Jakarta.
- _____. (2009) **Undang-Undang No.11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial**. Jakarta.
- Rivai, V. (2013). **Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik**. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sukhemi. (2007). **Evaluasi Kinerja Keuangan Pada Pt. Telkom, Tbk. Akmenika UPY**, Volume 1.
- Wibisono, Y. (2007). **Membedah Konsep dan Aplikasi CSR**. Fasco Publishing. Gresik.